

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan karya seni yang berasal dari pemikiran seseorang. Sastra lahir disebabkan oleh dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya, perhatian besar terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, serta perhatiannya terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman. Menurut Wellek dan Warren (Faruk 2014:43) sastra merupakan sebagai karya inovatif, imajinatif, dan fiktif. Menurut keduanya acuan karya sastra bukanlah dunia nyata, melainkan dunia fiksi dan imajinasi.

Sastra memiliki jenis yang beragam, tergantung dari mana sudut pandang pembaca melihat karya sastra tersebut. Menurut Faruk (2014:39), menyatakan bahwa sastra memiliki beragam jenis karya sastra, tergantung dari sudut pandang apa kita menilai karya sastra itu sendiri. Berdasarkan pendapat Faruk, Ratih (2012:2), sastra bisa dibagi menjadi sastra tertulis dan sastra lisan. Sastra tidak terlalu banyak berhubungan dengan tulisan, tetapi dengan bahasa yang dijadikan wadah untuk mengekspresikan pengalaman atau pemikiran tertentu.

Alasan peneliti memilih judul paradigma kultural ini karena memiliki banyak referensi, tetapi untuk judul paradigma kultural khususnya cerita rakyat ini baru pertama kali ditemukan. Dan teori yang peneliti gunakan juga cukup menarik yang di mana teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori dari Emile Durkheim sehingga menjadikan skripsi ini menarik.

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti cerita rakyat kuburan obos karena cerita rakyat ini belum pernah dipublikasikan dikhalayak umum dan belum ada dibukukan, cerita rakyat kuburan obos ini juga mengandung unsur sejarah yang cocok diajarkan di sekolah. Alasan lain peneliti tertarik dengan cerita rakyat kuburan obos ini karena ingin mengenalkan cerita rakyat kuburan obos dikhalayak umum.

Alasan peneliti memilih penelitian sastra ini karena perlu kita ketahui bahwa penelitian terhadap sastra sangat penting dilakukan, karena sastra

merupakan alat untuk mengungkapkan ekspresi atau perasaan seseorang dengan bahasa yang indah sesuai konteks yang digunakan. Sastra juga mencakup berbagai ekspresi seseorang yang penyebarannya bisa menggunakan media tulis.

Sastra lisan merupakan bagian dari sastra daerah yang diekspresikan oleh penuturnya. Bentuk sastra lisan banyak dijumpai di Indonesia, salah satu bentuk sastra lisan tersebut adalah cerita rakyat. Menurut pendapat Hutomo (dalam Setya, 2017:3) sastra lisan yaitu suatu kebudayaan yang disebarakan turun-menurun secara lisan (dari mulut ke mulut).

Sastra lisan sering disebut dengan *oral literature*. Artinya sebuah bentuk sastra yang dituturkan secara lisan, termasuk dalam penyebarannya juga disampaikan secara lisan. (Hutomo dalam Dwi, 2017:11) tradisi lisan artinya tradisi-tradisi yang diwariskan dalam ruang dan waktu dengan ujaran dan tindakan. Sastra lisan termasuk kategori tradisi lisan tidak terlepas dari penyampaiannya juga lisan, tetapi yang disampaikan dalam sastra lisan hanya bentuk kesusastraan lisan. Sastra lisan hanya terbatas yang berorientasi pada kesusastraan, seperti bahasa rakyat, ungkapan rakyat, puisi rakyat, cerita rakyat, maupun nyanyian rakyat.

Alasan peneliti memilih sastra lisan dalam penelitiannya karena bagian sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan oleh beberapa peneliti disebut sosiologi sastra. Adapun alasan peneliti memilih pendekatan sosiologi sastra yaitu, untuk mengetahui hubungan antara karya sastra dengan masyarakat. Seperti yang kita ketahui masyarakat masih mempunyai peran dalam suatu karya sastra. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra sebagai objek penelitian.

Penelitian ini jika dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah, maka berkaitan dengan pembelajaran mengenai cerita rakyat di SMP. Pembelajaran mengenai cerita rakyat tersebut dapat menjadi wadah untuk siswa-siswi mengetahui cerita-cerita yang mungkin belum pernah mereka dengar. Pembelajaran mengenai cerita rakyat ada pada kelas VII, Kompetensi Dasar 3.11 yaitu mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat

yang dibaca dan didengar dan 4.12 yaitu memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

Kaitannya dengan pengajaran di sekolah, seorang guru perlu memahami apa yang dimaksud dengan cerita rakyat dimana termasuk dalam suatu karya sastra. Diarahkan pada tiga aspek pengajaran, yaitu *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (keterampilan). Pengetahuan mengenai sastra tersebut sebaiknya ditemukan dan disimpulkan sendiri oleh siswa berdasarkan hasil pengamatan mengenai cerita rakyat yang ada. Cerita rakyat mengenai *Kuburan Obos* dapat dijadikan sebagai bahan ajar guru yang bermuatan lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang cerita rakyat di sekolah-sekolah khususnya di Pemangkat maupun di Kabupaten Sambas. Dengan demikian, cerita Kuburan Obos ini dapat diketahui oleh khususnya generasi muda di masyarakat Pemangkat dan masyarakat Kabupaten Sambas pada umumnya bahkan di seluruh Indonesia. Serta tidak menutup kemungkinan bisa diketahui oleh masyarakat asing baik yang berada di Indonesia maupun di luar negeri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan judul penelitian ini akan membahas mengenai pendekatan sosiologi sastra paradigma kultural masyarakat dalam cerita rakyat *Kuburan Obos* Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas. Pendekatan sosiologi sastra merupakan kajian sastra yang membahas mengenai hubungan antara masyarakat dengan karya sastra. Objek kajian dalam sosiologi sastra ialah manusia dan masyarakat, telaah mengenai lembaga dan proses sosial. Penelitian ini difokuskan pada paradigma kultural masyarakat dalam cerita rakyat *Kuburan Obos* Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Paradigma Kultural Masyarakat dalam Cerita Rakyat *Kuburan Obos* Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas.” Adapun sub fokus penelitian masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana paradigma kultural masyarakat terkait dengan keramat dalam cerita rakyat *Kuburan Obos* Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas?
2. Bagaimana paradigma kultural masyarakat terkait dengan klasifikasi dalam cerita rakyat *Kuburan Obos* Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas?
3. Bagaimana paradigma kultural masyarakat terkait dengan ritus dalam cerita rakyat *Kuburan Obos* Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas?
4. Bagaimana paradigma kultural masyarakat terkait dengan solidaritas dalam cerita rakyat *Kuburan Obos* Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah “Mendeskripsikan Paradigma Kultural Masyarakat dalam Cerita Rakyat *Kuburan Obos* Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas.” Sedangkan tujuan khusus yaitu:

1. Mendeskripsikan paradigma kultural masyarakat terkait dengan keramat dalam cerita rakyat *Kuburan Obos* Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas.
2. Mendeskripsikan paradigma kultural masyarakat terkait dengan klasifikasi dalam cerita rakyat *Kuburan Obos* Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas.
3. Mendeskripsikan paradigma kultural masyarakat terkait dengan ritus dalam cerita rakyat *Kuburan Obos* Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas.
4. Mendeskripsikan paradigma kultural masyarakat terkait dengan solidaritas dalam cerita rakyat *Kuburan Obos* Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan para pembaca mengenai cerita *Kuburan Obos* Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah ilmu mengenai cerita *Kuburan Obos* Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas.

b. Bagi Instansi

Bagi instansi IKIP-PGRI Pontianak, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni terutama Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai perbandingan dengan penelitian-penelitian yang lain.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini merupakan definisi operasional. Definisi operasional merupakan batasan mengenai data dimaksud agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca dalam menafsirkan istilah yang dimaksud dalam penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Fungsi Sastra

Fungsi sastra yaitu sebuah karya sastra yang dapat memberikan hiburan kepada pembaca, serta mampu memberikan pengajaran yang positif bagi pembacanya. Fungsi sastra dapat dikatakan sebagai media hiburan yang mengajar, dan media pengajaran yang menghibur. Fungsi sastra dibagi menjadi dua yaitu mengajar dan menghibur. Sastra memampukan manusia menjadi lebih manusia, mengenal diri, sesama, lingkungan, dan berbagai permasalahan kehidupan. Sastra yang memiliki fungsi sebagai didaktis

biasanya berisi tentang karya sastra yang membawa pesan, amanat, saran, kritik, opini dan lainnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan pesan pendidikan yang berisi tentang nilai kebaikan dan budi pekerti yang luhur

2. Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan cerita dari zaman dahulu yang hidup dikalangan masyarakat dan diwariskan secara lisan. Cerita rakyat ialah salah satu bidang yang menjadi fokus kajian tradisi lisan. Pada zaman dahulu cerita rakyat berfungsi sebagai pengantar tidur, namun kini sebagian besar sudah tergantikan oleh handphone. Cerita rakyat kurang dikenal dan digemari oleh remaja masa kini. Cerita rakyat bersumber dari rakyat, dikembangkan oleh rakyat, dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Cerita rakyat sebagai suatu bentuk karya sastra lisan yang lahir dan berkembang dari masyarakat tradisional yang disebarkan dalam bentuk relatif tetap dan diantara kolektif tertentu dari waktu yang cukup lama dengan menggunakan kata klise. Cerita rakyat disetiap daerah lahir dari latar belakang sosial dan budaya yang berbeda-beda, hampir di setiap wilayahnya memiliki cerita rakyat yang telah dituturkan atau diwariskan kepada setiap generasi penerusnya.

3. Kuburan Obos

Kabupaten Sambas khususnya di Kota Pemangkat terdapat sebuah tempat wisata yang terkenal yaitu Tanjung Batu. Tempat tersebut terdapat panorama alam yang indah dan memanjakan mata. Pantai dengan hamparan batu yang indah dan unik, selain itu terdapat pula bukit yang hijau. Namun, dibalik keindahan Tanjung Batu terdapat sebuah cerita misteri yang sampai sekarang masih berkembang didalam masyarakat Kota Pemangkat dan sekitarnya. Misteri tersebut yaitu *Kuburan Obos*, jika kita berkunjung ke Tanjung Batu, tepatnya di puncak bukit terdapat sebuah kuburan tua dimana menurut masyarakat setempat itu adalah *Kuburan Obos*. Obos adalah seorang penjajah Belanda. Jadi, kuburan itu sudah ada sejak negara kita dijajah oleh Belanda. Menurut kepercayaan masyarakat setempat, kuburan

tersebut sangat angker, apalagi jika sedang terjadi hujan panas maka kuburan itu akan semakin menyeramkan.

4. Pendekatan Sosiologi Sastra

Pendekatan sosiologi sastra ialah kajian yang membahas manusia dengan lingkungan. Sosiologi sastra dapat telaah sastra yang sasaran utamanya adalah kehidupan dalam suatu masyarakat yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Sosiologi sastra merupakan cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Sosiologi sastra merupakan disiplin yang tanpa bentuk, tidak terdefiniskan dengan baik, terdiri dari sejumlah studi-studi empiris dan berbagai percobaan pada teori yang agak lebih general, yang masing-masingnya hanya mempunyai kesamaan dalam hal bahwa semuanya berurusan dengan hubungan sastra dengan masyarakat.